

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pada akhir tahun 2019 lalu, ditemukannya virus baru yang menyerang saluran pernafasan yang bernama Novel Corona Virus atau COVID - 19. Wabah penyakit Covid-19 pertama kali ditemukan di China dan dengan cepat menyebar ke berbagai penjuru dunia, dikarenakan sifat virus yang dengan sangat mudah menyebar antar manusia.

Untuk pertama kalinya, China melaporkan adanya virus baru ini pada 31 Desember 2019. Infeksi pernapasan akut yang menyerang paru-paru itu terdeteksi di kota Wuhan, Provinsi Hubei, China. Menurut data Pemerintah China yang dilihat South China Morning Post, seorang penduduk Provinsi Hubei berusia 55 tahun kemungkinan menjadi orang pertama yang terjangkit virus Covid-19 pada 17 November 2019. Sejak tanggal itu dan seterusnya, satu hingga lima kasus baru dilaporkan setiap hari dan tiga hari berikutnya, jumlah total kasus penduduk China terkonfirmasi Covid-19 telah mencapai 60 orang.

Pada tanggal 3 April 2020, pasien yang terpapar Covid-19 tembus 1 juta orang yang tersebar di sejumlah negara. Johns Hophkins University mencatat jumlah pasien positif virus Covid-19 mencapai 1.015.403 orang dengan angka total kematian 53.030 orang dan 210.579 orang yang berhasil sembuh.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> <https://bebas.kompas.id/baca/riset/2020/04/18/rangkaian-peristiwa-pertama-covid-19/> . Diakses pada 18.11.20

Sejak bulan Januari 2020 saat virus corona jenis baru ini diumumkan dapat dengan mudah menular antar manusia, dan sudah menjajah di berbagai negara lain selain di China. Pemerintah Indonesia tidak langsung menutup akses penerbangan langsung dari dan ke Wuhan, yang ada di enam wilayah bandara Indonesia. Antara lain Batam, Jakarta, Denpasar, Manado Makassar akibatnya, pada tanggal 2 Maret 2020, Pemerintah Indonesia pertama kali mengumumkan ada kasus pasien positif Covid-19. Masuknya virus tersebut sangat mungkin terjadi melalui pintu-pintu gerbang di beberapa wilayah Indonesia.

Pemerintah Indonesia merasa sudah cukup dengan melakukan langkah-langkah antisipasi dengan cara menggunakan *Health Alert Card* atau *Yellow Card* dan *Thermal Scanner* untuk mengecek suhu tubuh diatas 38,5 derajat Celsius di pintu masuk dan keluar RI, namun data laporan kumulatif kasus konfirmasi positif Covid-19 setiap hari menunjukkan bahwa sejak Maret hingga April data grafik semakin meningkat signifikan di wilayah Sumatera Utara, Bali, Kepulauan Riau, DKI Jakarta, Sulawesi Selatan dan Sulawesi Utara.

Dengan terus melonjaknya kasus Covid-19 di Indonesia pemerintah mulai mengantisipasi dengan membuat kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang memberikan pembatasan aktivitas untuk keluar rumah, seperti kegiatan sekolah yang dirumahkan, bekerja dari rumah (*work from home*), bahkan kegiatan beribadah pun disarankan untuk dilakukan dirumah saja.

Kebijakan pemerintah Indonesia akibat wabah virus corona di mulai dengan adanya penutupan beberapa akses jalan dalam waktu tertentu, pembatasan jumlah transportasi dan pembatasan jam operasional transportasi, yang tentunya kebijakan itu dimaksudkan agar dapat menahan aktifitas masyarakat keluar rumah. Hampir seluruh kegiatan dirumahkan, kebijakan ini disebut dengan *lockdown*.

Dengan adanya PSBB yang membatasi aktivitas masyarakat, maka pertumbuhan ekonomi Indonesia cenderung tidak stabil dan menurun. Awal Juni 2020, Bank Dunia memproyeksikan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia adalah 0 persen.<sup>2</sup>

Demi mencegah situasi ekonomi Indonesia yang semakin tidak kondusif, pemerintah mulai melihat kemungkinan untuk melakukan relaksasi pembatasan sosial. Pemerintah memilih untuk menerapkan kebijakan yang disarankan oleh WHO dengan mengimplementasikan kebijakan tatanan hidup baru yang disebut new normal. New normal merupakan kebiasaan dan perilaku yang baru berbasis pada adaptasi untuk membudayakan perilaku hidup bersih dan sehat.

Untuk merealisasikan skenario new normal ini pemerintah menggandeng seluruh pihak yang terkait termasuk tokoh masyarakat, para ahli dan para pakar untuk merumuskan protokol kesehatan dan SOP untuk memastikan masyarakat dapat menjalankan kembali aktivitas seperti biasa agar tetap produktif dimasa pandemi ini dan tetap aman dari virus Covid-19.

Tanggal 20 Februari 2022 DKI Jakarta masih menjadi daerah yang paling banyak terdapat kasus positif corona dengan 1.112.077 diikuti Jawa Barat dengan 900.862 kasus, Jawa Tengah dengan 529.912 kasus, Jawa timur dengan 477.126 kasus, dan Banten dengan 235.766 kasus. Sementara Gorontalo menjadi daerah yang paling sedikit kasus positif corona dengan 12.266 kasus, diikuti Maluku Utara dengan 12.613 kasus, Sulawesi Barat dengan 12.695 kasus, Sulawesi Tenggara dengan 22.478 kasus, dan Bengkulu dengan 24.615 kasus.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Kompaspedia. <https://kompaspedia.kompas.id/baca/paparan-topik/upaya-dan-kebijakan-pemerintah-indonesia-menangani-pandemi-covid-19>. Diakses pada 18.11.20

<sup>3</sup> Antara News, <https://www.antaraneews.com/covid-19> . Diakses pada 20.02.22

Dengan merebaknya virus corona di Indonesia ini seharusnya masyarakat lebih peduli lagi dengan himbuan pemerintah untuk memutus rantai penyebaran virus tersebut, namun di beberapa bagian DKI Jakarta masih banyak masyarakat kurang menyadari pentingnya perilaku pola hidup bersih dan sehat di masa pandemi ini dan masih banyak orang yang kurang peduli terhadap himbuan pemerintah tersebut khususnya di wilayah RW.03 Kelurahan Tugu Selatan, Jakarta Utara. Dengan tingkat perekonomian menengah kebawah di tengah pandemi virus Covid-19 ini warga RW.03 masih harus keluar rumah untuk mencari nafkah guna kelangsungan hidup keluarganya masing masing namun tidak sedikit orang juga yang keluar rumah hanya untuk hal yang tidak penting, masyarakat terlihat seperti kurang menyadari pentingnya protokol kesehatan yang dihimbau oleh pemerintah, masih banyak pemuda yang berkerumun hanya untuk mengibrol dengan teman sebaya dan tidak menggunakan masker serta tidak adanya penerapan *social distancing* dan masih kurangnya orang yang peduli untuk melakukan perilaku pola hidup bersih dan sehat.

Permasalahan ini sangat penting untuk di perhatikan karena jika masyarakat terus kurang peduli untuk menerapkan protokol kesehatan dan melakukan perilaku pola hidup bersih dan sehat bukan tidak mungkin virus ini akan terus menyebar luas dengan cepat. Hal ini sangat berbahaya karena virus ini bisa menyebabkan kematian.

Melihat kondisi di atas, peneliti tertarik untuk membuat kegiatan penyuluhan pola hidup bersih dan sehat di masa pandemi ini untuk pemuda khususnya di RW.03 Kelurahan Tugu Selatan, Kecamatan Koja, Jakarta Utara secara daring dan menggunakan *Video Scribe* sebagai media pembelajarannya dengan tujuan untuk memberikan informasi tentang pola hidup bersih dan sehat agar masyarakat terhindar dari bahaya

yang ditimbulkan virus Covid-19 serta mampu memutus rantai penyebaran virus tersebut.

Penyuluhan termasuk salah satu pemberdayaan masyarakat. Penyuluhan merupakan suatu usaha menyebarluaskan hal-hal yang baru agar masyarakat tertarik, berminat dan bersedia untuk melaksanakannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Penyuluhan tidak lepas dari bagaimana agar sasaran penyuluhan dapat mengerti, memahami, tertarik, dan mengikuti yang disuluhkan dengan baik, benar, dan atas kesadarannya sendiri berusaha untuk menerapkan ide-ide baru dalam kehidupannya.

Media pembelajaran yang digunakan ketika penyuluhan juga harus diperhatikan. Media merupakan salah satu cara agar masyarakat dapat memahami materi yang sudah di paparkan. Peserta yang mengikuti kegiatan penyuluhan akan merasa kurang tertarik ketika penyampaian materi yang diberikan bersifat monoton. Fungsi media pembelajaran inilah yang membantu untuk menarik perhatian peserta dalam proses pemberian materi yang disampaikan.

Media pembelajaran merupakan sarana komunikasi yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, dan kemampuan atau ketrampilan sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri peserta didik.

Pembelajaran yang merupakan proses komunikasi dan berlangsung dalam satu sistem, membuat media pembelajaran menempati posisi yang cukup penting sebagai salah satu komponen sistem pembelajaran. Tanpa media, komunikasi tidak akan terjadi dan proses pembelajaran sebagai proses komunikasi juga tidak akan bisa berlangsung secara optimal. Media pembelajaran adalah komponen integral dari sistem pembelajaran karena dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan

motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap peserta didik.

Di tengah pandemi virus Covid-19 ini masyarakat dihimbau untuk tetap dirumah saja dan dengan adanya larangan untuk berkerumun dari pemerintah sehingga penyuluhan ini akan dilakukan dengan cara daring yang tidak membuat peserta penyuluhan untuk berkumpul disuatu tempat.

Sasaran peserta yang mengikuti kegiatan penyuluhan ini mayoritas adalah pemuda, sehingga mereka akan lebih tertarik jika belajar dilakukan dengan menonton video jika dibandingkan dengan memperhatikan pemateri yang hanya berbicara didepan peserta. Penulis memanfaatkan video sebagai media pembelajaran dalam kegiatan penyuluhan untuk menarik perhatian peserta dalam memperhatikan materi yang disampaikan dan di harapkan peserta akan menerima semua informasi yang diberikan dari kegiatan penyuluhan.

Video yang akan digunakan sebagai media pembelajaran pada kegiatan penyuluhan kali ini adalah video scribe. Video scribe merupakan software yang bisa digunakan dalam membuat design animation yang memiliki latar belakang putih serta menggunakan animasi tangan sebagai alat gerak untuk menulis atau menggambar yang sesuai dengan objek yang diinginkan.

Penggunaan video scribe sebagai media pembelajaran yang memberikan pengalaman belajar baru bagi peserta penyuluhan, pasti akan menimbulkan berbagai macam pandangan atau persepsi terhadap media pembelajaran tersebut.

Persepsi adalah suatu proses dari hasil pengamatan dan kejadian pada saat tertentu baik lewat penginderaan, pandangan, penciuman dan perasaan yang kemudia ditafsirkan. Persepsi dapat dirumuskan sebagai suatu proses penerimaan, pemilihan, pengorganisasian serta pemberian arti terhadap rangsangan yang diterima. Namun demikian pada proses

tersebut tidak hanya sampai pada pemberian arti saja tetapi akan mempengaruhi pada perilaku yang akan dipilihnya sesuai dengan rangsangan yang diterima dari lingkungannya.

Sangat penting memperhatikan persepsi atau tanggapan peserta penyuluhan terhadap media pembelajaran yang digunakan. Persepsi peserta baik positif atau negatif tentunya akan berdampak pada kelayakan penggunaan video scribe sebagai media pembelajaran pada kegiatan penyuluhan.

Dari uraian yang dijelaskan di atas, peneliti merasa perlu untuk mengetahui bagaimana persepsi peserta penyuluhan terhadap media video scribe yang digunakan sebagai media pembelajaran pada kegiatan penyuluhan

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat pemahaman peserta penyuluhan mengenai pola hidup bersih dan sehat dimasa pandemi setelah mengikuti kegiatan penyuluhan dengan video scribe sebagai media pembelajarannya?
2. Bagaimana tanggapan peserta penyuluhan setelah mengikuti kegiatan penyuluhan pola hidup bersih dan sehat di masa pandemi dengan menggunakan media video scribe?
3. Apakah media video scribe layak digunakan pada kegiatan penyuluhan pola hidup bersih dan sehat di masa pandemi?

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan luasnya masalah yang terjadi, dan beberapa keterbatasan seperti, waktu serta tenaga, dan juga agar peneliti dapat terfokus, sehingga peneliti membatasi masalah dengan “Persepsi peserta penyuluhan pola hidup bersih dan sehat di masa pandemi mengenai media video scribe.

### **D. Perumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan pembatasan masalah yang sudah ada, maka peneliti merumuskan masalah yang akan diteliti sebagai berikut: “Bagaimana persepsi peserta penyuluhan terhadap video scribe yang dijadikan media pembelajaran pada kegiatan penyuluhan pola hidup bersih dan sehat di masa pandemi?”

### **E. Kegunaan Hasil Penelitian**

Kegunaan atau manfaat penelitian dapat dilihat sebagai berikut:

#### **1. Kegunaan Secara Teoritik**

Penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai persepsi peserta penyuluhan mengenai video scribe yang dijadikan media pembelajaran pada kegiatan penyuluhan pola hidup bersih dan sehat di masa pandemi yang dapat dijadikan salah satu referensi bagi program studi Pendidikan Masyarakat.

#### **2. Kegunaan Secara Praksis**

##### **a. Bagi Penulis**

Penelitian ini dapat digunakan peneliti sebagai sumber informasi, pengetahuan, serta pengalaman dalam mengetahui



sifat-sifat masyarakat dan cara menghadapi masalah yang terjadi, serta penelitian ini dapat mengajarkan bagaimana merancang, melakukan, serta mengevaluasi suatu kegiatan yang dilakukan dan dijadikan sebagai batu loncatan untuk kegiatan lainnya.

**b. Bagi pemuda RW 03**

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan serta pemahaman baru tentang pola perilaku hidup bersih dan sehat di masa pandemi ini serta memberikan pengalaman belajar baru dengan menggunakan media video scribe.